



BPHTB JADI PENYUMBANG TERBESAR **Realisasi PAD Sleman Tahun 2024 Tembus Rp 1 Triliun**

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman berhasil merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2024 sebesar Rp 1,184 triliun. Angka ini meningkat 3,17 persen dibanding tahun sebelumnya.

Plt Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman Tina Hastani mengatakan, tren PAD Kabupaten Sleman cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tercatat PAD Kabupaten Sleman sebesar Rp 792,23 miliar. Kemudian pada tahun 2021 naik menjadi Rp 841,51 miliar.

Memasuki tahun 2022, PAD Kabupaten Sleman tembus di angka Rp 1,05 triliun. Selanjutnya pada tahun 2023, total PAD Kabupaten Sleman mencapai Rp 1,14 triliun. Angka tersebut kembali mengalami peningkatan di tahun 2024 ini menjadi Rp 1,18 triliun. "Realisasi ca-

paian PAD di tahun 2024 ini setara dengan 98,71% dari target Rp 1,199 triliun," ungkapnya.

Tina menjelaskan, ada beberapa jenis pendapatan yang membentuk PAD tersebut, yaitu pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang disahkan, dan lain-lain PAD yang sah. "Perolehan PAD itu asalnya dari beberapa sumber, di antaranya pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang disahkan, dan lain-lain PAD yang sah," ujarnya.

Pada jenis pendapatan pajak daerah, BKAD Sleman mencatat realisasinya mencapai Rp 851,532 miliar. Nilai itu setara dengan

97,99% dari target Rp 869,022 miliar. Rincian realisasi penerimaan pajak daerah di antaranya PBJT Jasa Perhotelan Rp 167,045 miliar, PBJT Makanan dan/Minuman Rp 183,610 miliar, PBJT Jasa Kesenian dan Hiburan Rp 21,702 miliar, PBJT Tenaga Listrik Rp 145,260 miliar, PBJT Jasa Parkir Rp 3,703 miliar, Pajak Reklame Rp 12,950 miliar, Pajak Air Tanah Rp 9,185 miliar, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Rp 1,677 miliar, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBBP2) Rp 83,673 miliar, dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BP-

HTB) Rp 222,722 miliar.

"Dari 10 jenis pajak tersebut, diketahui BPHTB menjadi kontributor terbesar PAD Sleman, disusul PBJT Makan dan/Minum pada posisi kedua, dan PBJT Jasa Perhotelan di posisi ketiga. Selanjutnya, realisasi penerimaan retribusi daerah sebesar Rp 252,353 miliar, atau setara dengan 107,96% dari target Rp 233,738 miliar. Sementara, realisasi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mencapai Rp 43,658 miliar dari target Rp 42,893 miliar. Terakhir, realisasi pendapatan lain-lain PAD yang sah mencapai Rp 36,666 miliar dari target Rp 53,981 miliar," bebernya.

Tina menyebut, penerimaan ini bersumber dari 10 jenis pajak di antaranya



KR-Istimewa

Sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang PAD Sleman.

bunga deposito, Dinas Kesehatan, penguatan modal, jasa giro, pendapatan denda pajak daerah, Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, Dinas Penanaman

Modal dan Pelayanan Terpadu, Dinas Lingkungan Hidup, dan pendapatan lain-lain PAD yang sah. "Paling banyak itu dari Dinas Penanaman Modal dan

Pelayanan Terpadu, realisasinya sebesar Rp 12,614 miliar. Kemudian disusul bunga deposito dan pendapatan lain-lain PAD yang sah," pungkasnya. **(Has)-f**